

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian di Indonesia sudah lama menjadi suatu hal yang membanggakan baik dalam negeri maupun di luar negeri. Indonesia merupakan negara yang kaya akan kebudayaan. Berbagai macam kerajinan hasil dari kreatifitas masyarakat juga sudah banyak dikirim ke luar negeri untuk memenuhi pasar mancanegara. Salah satu kerajinan yang sudah dikenal oleh mancanegara adalah kesenian batik. Batik sudah menjadi simbol bagi Indonesia dalam dunia Internasional. Batik juga mendapat apresiasi yang cukup membanggakan dari masyarakat Internasional.

Banyak cara dalam pembuatan batik dimasa saat ini, tidak hanya dengan cara ditulis seperti cara tradisional, dimasa saat ini dimana teknologi yang semakin canggih banyak produsen yang memproduksi batik dengan cara disablon maupun di-*print*, tanpa mengurangi tenaga kerja dalam jumlah banyak untuk mengoperasikan alat produksi, industri pembuatan batik mendapatkan kedudukan yang baik bagi pencari lapangan pekerjaan, hal tersebut dikarenakan mampu menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar industri. Dalam pembuatan produk batik dengan hasil akhir menghasilkan limbah, tidak menutup kemungkinan industri pabrik juga menjadi permasalahan bagi masyarakat sekitar yang tinggal diwilayah industri pembuatan batik karena terkena dampak akibat pembuangan limbah.

Limbah yang dihasilkan dari pembuatan produk merupakan buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungannya

karena tidak mempunyai nilai ekonomi. Limbah tersebut dapat berupa limbah padat, limbah cair, maupun limbah gas. Jenis limbah ini bisa dikeluarkan oleh satu industri dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan nilai ekonomisnya, limbah dibedakan menjadi limbah yang mempunyai nilai ekonomis dan limbah yang tidak memiliki nilai ekonomis.¹ Limbah yang memiliki nilai ekonomis yaitu limbah dengan cara melalui unit suatu proses lanjut akan memberikan suatu nilai tambah, sedangkan limbah non-ekonomis yaitu suatu limbah walaupun telah dilakukan proses lanjut dengan cara apapun tidak akan memberi nilai tambah kecuali sekedar mempermudah sistem pembuangan.

Sungai merupakan wadah yang mengalirkan air dari daerah tinggi ke daerah yang lebih rendah yang berbentuk memanjang dari hulu ke hilir, adapun berbagai jenis sungai yang dapat dipergunakan sebagai irigasi maupun sumber daya alam berupa air bagi masyarakat yang daerahnya dialiri, sungai Bengawan Solo sebagai salah satu contoh dari jenis sungai periodik yang dimana debit air besar pada saat musim hujan, dan debit air kecil ketika musim kemarau. Sungai Bengawan Solo sendiri merupakan sungai terbesar di Pulau Jawa yang mengalirkan air dari daerah aliran sungai (DAS) seluas kurang lebih 16.100km², mulai dari Pegunungan Sewu di sebelah barat-selatan Surakarta, ke Laut Jawa di utara Surabaya melalui alur sepanjang kurang lebih 600km.

¹<https://www.kajianpustaka.com/2017/10/pengertian-jenis-dampak-dan-pengolahan-limbah.html>
diakses pada tanggal 25 September 2020 pukul 19:00

Sungai Bengawan Solo dibangun/diperbaiki pada abad ke-18 oleh Pemerintah Kolonial Belanda.²

Salah satu kegiatan sektor ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah kegiatan industri, Kegiatan suatu industri adalah mengolah masukan (input) menjadi keluaran (ouput). Semakin banyaknya kegiatan industri juga dapat memicu pencemaran lingkungan hidup berupa air dan udara, Pengamatan sumber pencemar industri dapat dilaksanakan pada awal proses maupun pada hasilnya dengan melihat spesifikasi dan jenis limbah yang diproduksi. Pencemaran yang ditimbulkan oleh industri diakibatkan adanya limbah yang keluar dari pabrik dan mengandung bahan beracun dan berbahaya (B-3). Bahan pencemar keluar bersama-sama dengan bahan buangan (limbah) melalui udara, air, dan tanah yang merupakan komponen ekosistem alam.

Industri batik dan tekstil merupakan salah satu penghasil limbah cair yang berasal dari proses pewarnaan. Selain kandungan zat warnanya tinggi, limbah industri batik dan tekstil juga mengandung bahan-bahan sintetik yang sukar larut atau sukar diuraikan. Setelah proses pewarnaan selesai, akan dihasilkan limbah cair yang berwarna keruh dan pekat. Biasanya warna air limbah tergantung pada zat warna yang digunakan. Limbah air yang berwarna-warni ini yang menyebabkan masalah terhadap lingkungan. Limbah zat warna yang dihasilkan dari industri tekstil umumnya merupakan senyawa organik non-biodegradable, yang dapat menyebabkan

²<http://sda.pu.go.id/balai/bbwsbengawansolo/portal/index.php/sejarah-singkat/> diakses 25 September 2020 pukul 19:12

pencemaran lingkungan terutama lingkungan perairan. Setiap orang yang melakukan usaha dan/atau kegiatan yang menggunakan bahan berbahaya dan beracun dan/atau menghasilkan limbah B3 wajib melakukan reduksi limbah B3, mengelola limbah B3 dan/atau menimbun limbah B3.³

Aktivitas utama yang menghasilkan limbah cair dan sifat pencemaran yang potensial ditimbulkan dari empat belas jenis industri yang termasuk dalam kategori kelompok prioritas pertama. Salah satu jenis industri yang termasuk dalam prioritas pertama tersebut yaitu industri tekstil. Limbah tekstil yang dikeluarkan dalam hal ini adalah limbah cair yang berasal dari buangan industri batik. Jenis industri tekstil dalam prosesnya terdapat komponen limbah cair seperti pada proses pengkajian, proses penghilangan kanji, pengelantangan, meriserisasi, pewarnaan, pencetakan, dan proses penyempurnaan. Dalam proses-proses tersebut dapat berpotensi pencemaran fisik dan kimia.

Oleh karena itu apabila limbah cair batik dialirkan ke lingkungan, tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu akan menurunkan kualitas lingkungan dan merusak kehidupan yang ada di lingkungan tersebut. Penurunan mutu air dapat terlihat dengan adanya perubahan warna, bau dan rasa serta kandungan-kandungan logam berat dalam air. Hal tersebut dapat mengakibatkan adanya gangguan keseimbangan pada sumber mutu air. Pembuangan limbah kerajinan batik merupakan salah satu bahan pencemar air.

³Peraturan Pemerintah No. 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Berbahaya dan Beracun pasal 3 ayat 1.

Limbah cair batik diduga mengandung zat-zat kimia yang berlebih yang dapat mencemari lingkungan karena limbah dihasilkan dari bahan produksi yang menggunakan bahan pewarna tekstil. Pembuangan limbah cair industri batik di Desa Pilang, Kec. Masaran yang berdampak terhadap masyarakat bantaran sungai Bengawan Solo yang pembuangan limbah hasil industri batik tidak melalui sistem pengolahan limbah. Limbah dibuang dengan dialirkan ke sungai, aliran sungai melewati rumah penduduk. Masyarakat yang tinggal di daerah tersebut sebagian besar sumber mata pencahariannya adalah bercocok tanam, lahan yang dekat dengan aliran pembuangan limbah dimungkinkan dapat terkontaminasi oleh resapan limbah batik yaitu ditunjukan dengan adanya keadaan tanah menjadi tandus, bau limbah batik semakin menyengat pada musim kemarau dan masyarakat semakin resah karena adanya hal tersebut, apabila hal tersebut dibiarkan terlalu lama dapat menyebabkan kerugian bagi masyarakat sekitar yang terkena dampak limbah yang dibuang dikelola atau hanya diendapkan terlalu lama.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian di daerah tersebut dengan mengambil judul “Peran Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Limbah Industri Batik Sebagai Upaya Pencegahan Pencemaran Sungai Bengawan Solo Di Kabupaten Sragen”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sragen dalam pengolahan limbah industri batik di Kecamatan Masaran sebagai upaya pencegahan pencemaran air sungai Bengawan Solo?
2. Apa saja kendala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sragen dalam pengelolaan limbah sebagai upaya pencegahan pencemaran air sungai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peran serta Dinas Lingkungan Kabupaten Sragen dalam pengelolaan limbah di wilayah bantaran sungai Bengawan Solo tepatnya di daerah Kecamatan Masaran mengenai limbah industri.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi serta solusi yang harus dilakukan pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan limbah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis:

Manfaat Teoritis dalam penulisan ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi pelaku usaha serta pemerintah dalam mengelola limbah hasil dari kegiatan industri agar tidak berdampak buruk bagi masyarakat sekitar dan berakibat pada pencemaran air sungai Bengawan Solo, serta diharapkan dapat menjadi dasar dan pedoman bagi pelaku usaha dalam pengelolaan limbah hasil industri.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat Praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen dapat mengetahui adanya pencemaran air sungai Bengawan Solo yang disebabkan oleh limbah industri batik yang dapat mengurangi manfaat air sungai sebagaimana mestinya;
- b. Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten Sragen agar dapat lebih tanggap dalam pengelolaan air sungai dengan adanya pencemaran yang disebabkan oleh limbah yang berdampak bagi masyarakat sekitar;
- c. Badan Lingkungan Hidup agar dapat tanggap dalam memberikan solusi kepada masyarakat atau pelaku usaha atas permasalahan yang terjadi;
- d. Penggiat usaha agar dapat melakukan pengelolaan limbah yang dihasilkan sesuai dengan peraturan yang mengatur agar tidak mengakibatkan pencemaran air sungai yang berdampak pada masyarakat sekitar;
- e. Penulisan hukum sebagai syarat kelulusan jenjang pendidikan strata-1 dalam Progam Study Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

E. Keaslian Penelitian

Skripsi dengan judul aspek hukum pengelolaan limbah industri batik sebagai upaya pengendalian pencemaran sungai Bengawan Solo di Kabupaten Sragen bukan plagiasi dari skripsi orang lain orang lain dan merupakan karya asli penulis. Adanya beberapa skripsi dengan tema yang sama namun dengan

permasalahan yang berbeda. Sebagai pembanding ada tiga skripsi sebagai berikut.

1. Tedy Verdyanto Kurniawan, 100510347, Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Tahun 2017. Judul skripsi: Peran Badan Lingkungan Hidup dalam Pengendalian Pencemaran Air Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Sukoharjo. Rumusan masalahnya adalah bagaimana peran Badan Lingkungan Hidup dalam pengendalian pencemaran Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Sukoharjo? Apakah kendala yang dihadapi Badan Lingkungan Hidup dalam pengendalian pencemaran Sungai Bengawan Solo di Kabupaten Sukoharjo?

Hasil penelitiannya adalah peran BLH Sukoharjo telah melakukan rehabilitasi air sungai, perbaikan kondisi lingkungan, rehabilitasi air permukaan, pelibatan peran masyarakat, dan mempromosikan gerakan penyelamatan Sungai Bengawan Solo. BLH Sukoharjo masih belum berani bersikap tegas terhadap kegiatan industri yang membuang limbah tanpa diolah dulu langsung ke sungai. Kendala yang dihadapi oleh BLH Sukoharjo adalah berikut: luasnya DAS Bengawan Solo, sektor industri merupakan andalan perekonomian Kabupaten Sukoharjo, dan keterbatasan dana BLH Kabupaten Sukoharjo.

2. Rico Hendramaji, 160512460, Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, tahun 2020. Judul skripsi: Peran Serta Masyarakat Terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Sungai Woro di Kabupaten Klaten.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana peran serta masyarakat dalam pengelolaan Sungai Woro di Kabupaten Klaten.

Hasil penelitiannya adalah bahwa peran serta masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup pada Sungai Woro di Kabupaten Klaten masih belum dilakukan secara optimal. Masyarakat belum memahami baik apa itu peran serta masyarakat, maupun hak dan kewajiban yang harus dilakukan dalam peran serta masyarakat.

3. Suryono, 130511132, Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Tahun 2018. Judul skripsi: Aspek Hukum Pencegahan Pencemaran Sungai Dari Kegiatan Masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat. Rumusan Masalahnya adalah Bagaimana aspek hukum pencegahan pencemaran sungai dari kegiatan masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat? Apa kendala dan solusi dalam aspek pencegahan pencemaran sungai dari masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat?

Hasil penelitiannya adalah Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang khususnya Bidang Sumber Daya Air, dalam mengatasi pencegahan pencemaran sungai dari kegiatan masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat yaitu, melakukan pengujian kualitas air sungai yang dilakukan persemester atau setidaknya 6 bulan sekali di wilayah Kotawaringin Barat dan adanya peran aktif dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat untuk memberikan sosialisasi tentang terhadap pengelolaan sampah melalui RT masing-

masing desa dan Kecamatan yang dilakukan setahun sekali di enam kecamatan. Kendala yang dihadapi oleh Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang khususnya Bidang Sumber Air dalam aspek hukum pencegahan pencemaran sungai dari kegiatan masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar, perusahaan yang tidak taat dalam melaksanakan kegiatan industrinya, sulitnya memberantas penambang ilegal, terbatasnya tenaga dan anggaran menjadi kendala dalam mengupayakan pencegahan pencemaran sungai di Kabupaten Kotawaringin Barat. Solusi yang dilakukan oleh Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Khususnya Bidang Sumber Air adalah memberikan sosialisasi mengenai pentingnya kesadaran dari masyarakat untuk tidak membuang sampah ke perairan atau selokan, tidak membuang sisa pestisida ke perairan, menggunakan sabun dan detergen yang dapat terurai di lingkungan, dan serta rutin membersihkan saluran air, yaitu dengan limbah cair dari pabrik sebaiknya disaring, diencerkan, diendapkan dan dinetralkan dulu sebelum dibuang kesungai.

Dari beberapa skripsi yang penulis dapatkan, adanya perbedaan yang diperoleh. Skripsi pertama memiliki fokus pada peranan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Sukoharjo dalam pengendalian pencemaran air sungai Bengawan Solo, Skripsi kedua menekankan pada peran hukum terhadap pengelolaan lingkungan hidup pada Sungai Woro yang terletak di

Kabupaten Klaten serta Peran serta masyarakat terhadap pengelolaan sungai Woro di Kabupaten Klaten. Skripsi ketiga menekankan pada pencegahan pencemaran Sungai Kotawaringin Barat, ementara dalam penulisan hukum ini penulis menekankan Aspek hukum dalam pengelolaan limbah sebagai pencegahan pencemaran sungai bengawan solo

F. Batasan Konsep

1. Pengelolaan limbah adalah proses penghilangan kontaminan dari air limbah baik efluen maupun domestic, pengelolaan dilakukan oleh pihak yang bersangkutan menghasilkan limbah baik dengan cara fisika, kimia dan biologi untuk menghilangkan kontaminan fisik, kimia dan biologis. Pengelolaan limbah bertujuan untuk menghasilkan aliran limbah yang cocok untuk pembuangan atau penggunaan kembali terhadap lingkungan sehingga tidak mencemari lingkungan⁴
2. Limbah adalah sisa suatu usaha dan/ atau kegiatan.⁵ Disebut juga sebagai buangan yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki dilingkungan karena tidak mempunyai nilai ekonomi. Limbah terdiri dari zat atau bahan buangan yang dihasilkan melalui proses produksi industri yang kehadirannya dapat menurunkan kualitas lingkungan

⁴ <https://www.kajianpustaka.com/2017/10/pengertian-jenis-dampak-dan-pengolahan-limbah.html>
diakses pada 31 Januari 2021 pukul 19:12

⁵ Pasal 1 Angka (20) Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

3. Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan/ atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat tinggi, termasuk jasa industri.⁶ Industri dibedakan menjadi dua yaitu industri barang dan jasa, industri barang ialah penggunaan alat-alat di bidang pengolahan hasil bumi dan distribusinya sebagai dasarnya sedangkan industri jasa merupakan kegiatan ekonomi yang dengan cara memberikan pelayanan jasa
4. Sungai adalah alur atau wadah air alami dan/atau buatan berupa jaringan pengaliran air beserta air di dalamnya, mulai dari hulu sampai muara, dengan dibatasi kanan dan kiri oleh garis sempadan.⁷
5. Dinas Lingkungan Hidup adalah unsur pelaksana dari Pemerintah Daerah di bidang Lingkungan Hidup, yang di kepalai oleh Kepala Dinas. Dinas Lingkungan Hidup bertugas dalam membantu Kepala Daerah melaksanakan urusan Pemerintah di bidang lingkungan hidup serta tugas pembantuan yang diberikan kepada daerah⁸

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian hukum ini adalah penelitian hukum empiris. Metode empiris yaitu penelitian yang dilakukan

⁶ Pasal 1 angka (2) Undang-undang No 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian

⁷ Pasal 1 angka (1) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 38 Tahun 2011 tentang Sungai

⁸ Pasal 2 Peraturan Bupati Sragen No. 96 Tahun 2016 tentang Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sragen.

dilakukan berfokus pada fakta sosiasl. Penelitian ini dilakukan secara langsung kepada responden untuk memperoleh data primer yang didukung dengan data sekunder terdiri atas bahan hukum primer, bahan hukum sekunder dan bahan hukum tersier.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian hokum empiris ini meliputi dua jenis data, yaitu:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dengan cara wawancara dengan Pengelola Industri Batik di Desa Pilang, Kecamatan Masaran dan didukung Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sragen

b. Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan salam penulisan dan penelitian skripsi ini terdiri dari:

1) Bahan Hukum Primer:

- a) Undang Undang Dasar 1945, Pasal 28 H ayat (1) perihal setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup ang baik dan sehat serta berhak memperoleh pelayanan kesehatan;
- b) Undang Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Pasal 1 ayat 2 bahwa Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya

sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan;

- c) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air;
- d) Peraturan Pemerintah Nomor 101 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun;
- e) Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai;
- f) Peraturan Daerah Kabupaten Sragen No 13 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Air Limbah Domestik;
- g) Peraturan Daerah Kabupaten Sragen No. 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Sragen.
- h) Peraturan Bupati Sragen No. 87 Tahun 2016 Tentang Kedudukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah dan Staf Ahli Bupati

2) Bahan Hukum Sekunder:

Bahan hukum sekunder penelitian ini meliputi:

- a) Pendapat hukum yang diperoleh dari buku, jurnal, dan majalah internet
- b) Data statistik dari instansi/ lembaga resmi
- c) Narasumber

3. Cara Pengumpulan Data

1) Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dengan caramencari, mencatat, mencari dan mengutip data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan tema skripsi

2) Wawancara

Pengumpulan data dengan wawancara yakni proses tanya jawab antara peneliti dengan narasumber atau responden untuk mendapatkan informasi terkait dengan obyek dan permasalahan hukum yang terjadi, wawancara dilakukan dengan kebijakan peneliti dan kemudian akan diadakan pencatatan atas jawaban dari responden.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pilang yang kebanyakan warganya melakukan kegiatan produksi batik, tepatnya di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena penulis tertarik terhadap permasalahan yang sudah lama terjadi hingga sekarang, serta tertarik terhadap pelaksanaan pemulihan lingkungan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup serta masyarakat setempat.

5. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti. Sampel adalah sebagian dari populasi. Sample dalam penelitian ini ditentukan secara purposif, yaitu peneliti menentukan sampel berdasarkan ciri tertentu. Penulis memilih sampel yaitu industri rumahan milik Bapak wiyono yang lokasinya berdekatan dengan kolam pengelolaan limbah cair batik yang menjadi tempat pengolahan limbah bersama di Desa Pilang dimana sampel yang penulis pilih adalah salah satu dari beberapa industri rumahan lainnya. Pemilihan desa Pilang karena desa tersebut terdapat banyak industry yang menghasilkan batik.

6. Repsonden

Responden dalam penelitian hukum ini terdiri dari :

- 1) Bapak Sudarmaji Sarto Utomo selaku pemilik industri batik
- 2) Bapak Wiyono sebagai RT setempat
- 3) Bapak Aryo selaku anggota di bidang Perlindungan Dinas Lingkungan Hidup dan Bapak Hartatmo di bidang Pengelolaan Dinas Lingkungan Hidup.

7. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara kualitatif, yang dilakukan dengan cara memahami dan merangkai secara sistematis data-data yang diperoleh dari pengumpulan data, sehingga mendapatkan gambaran suatu keadaan permasalahan hukum yang diteliti dan selanjutnya diuraikan dalam bentuk kesimpulan dengan cara berfikir

deduktif yaitu cara berfikir dari suatu pengetahuan yang bersifat umum dan dihubungkan dengan pengetahuan yang bersifat khusus dengan menggunakan penalaran. Pengetahuan khusus dalam hal ini adalah hasil penelitian tentang peran serta Dinas Lingkungan Kabupaten Sragen dalam pengelolaan limbah industri batik di Kabupaten Sragen sebagai upaya pencegahan pencemaran sungai Bengawan Solo, dan pengetahuan umum yaitu berupa peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan rencana isi penulisan hukum/ skripsi yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Keaslian Penelitian, Batasan Konsep, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : PEMBAHASAN

- a) Tinjauan mengenai Limbah
- b) Tinjauan mengenai Pengelolaan Limbah
- c) Tinjauan mengenai Pencemaran Sungai

BAB III : penutup

Bab ini berisikan Kesimpulan dan Saran.